

BAB V

PEMBAHASAN, KESIMPULAN, DAN IMPLEMENTASI

Bab terakhir ini disajikan tentang pembahasan hasil-hasil penelitian. Pembahasan ini dilakukan dengan mengkaji beberapa hal yang perlu mendapat pembahasan dengan dikaitkan kepada beberapa teori dan konsep-konsep yang telah dikemukakan dalam bab II.

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Gaya kepemimpinan guru merupakan salah satu yang menentukan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Dari hasil penelitian ini terbukti bahwa gaya kepemimpinan guru mempunyai hubungan yang positif dengan atmosfir pembelajaran

Gaya kepemimpinan yang ditampilkan oleh guru pendidikan jasmani tersebut merupakan keseluruhan perilaku yang diperlihatkan oleh guru pendidikan jasmani pada waktu melaksanakan tugas mengajarnya dengan mempengaruhi siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam menciptakan atmosfir pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar, guru pendidikan jasmani ada yang menggunakan gaya-gaya kepemimpinan tertentu.

Gaya-gaya kepemimpinan yang dipergunakan oleh guru pendidikan jasmani itu adalah gaya kepemimpinan otokratis dan demokratis. Dari hasil penelitian terbukti bahwa gaya kepemimpinan guru pendidikan jasmani yang demokratis lebih besar tingkat korelasinya dibandingkan dengan gaya kepemimpinan guru pendidikan jasmani otokratis. dalam menciptakan atmosfir pembelajaran pendidikan jasmani yang kondusif di sekolah dasar.

Gaya kepemimpinan yang berorientasi pada tugas akan dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan peraturan yang telah digariskan, tetapi apabila pemimpin (guru) mengabaikan hubungan, maka akan menghilangkan ide-ide yang ada pada siswa dan lahirnya kepatuhan yang semu. Maka dari itu, dalam mempengaruhi para siswa hendaknya menerapkan gaya kepemimpinan yang efektif. Dengan cara ini diharapkan tujuan pendidikan dan pengajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar dapat tercapai. Seorang pemimpin (guru) yang efektif berusaha menggabungkan kekuasaan kedudukan dan kekuasaan yang diberikan oleh siswanya, mengidentifikasi harapan dan kebutuhan siswanya, dan biasanya lebih banyak menggunakan pendekatan supervisi daripada memaksakan kehendaknya untuk mencapai tujuan.

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah sejauhmana gaya kepemimpinan guru pendidikan jasmani dalam menciptakan atmosfer pembelajaran pendidikan jasmani yang kondusif di sekolah dasar. Gaya kepemimpinan guru yang dimaksud yaitu: gaya kepemimpinan otokratis dan gaya kepemimpinan demokratis. Sedangkan atmosfer pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar yang dikemukakan oleh Rusli Lutan.(2000: 10) bahwa iklim belajar menyangkut suasana yang dibangkitkan oleh interaksi antara guru dan siswa; suasananya dapat berupa perilaku yang saling mendukung, sikap yang hangat dan mengayomi, silih asih merupakan salah satu bentuk atmosfer atau iklim kelas yang diharapkan.

Hasil penelitian ini pada umumnya menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan guru dan atmosfer pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah

dasar bersifat dependen (mempunyai hubungan ketergantungan). Bukti empirik ini mendukung beberapa teoritis dan kenyataan, seperti tersebut diatas. Dari beberapa pendapat para ahli menyebutkan bahwa gaya kepemimpinan guru peranannya sangat penting dalam menciptakan atmosfir pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar.

Gaya kepemimpinan guru pendidikan jasmani sangat diperlukan dalam mendidik dan mengajar siswa. Karena guru merasa bertanggungjawab dalam mengemban tugas sebagai anggota masyarakat dan negara. Guru bertugas mendidik dan mengajar yang sekaligus membimbing siswa dalam kehidupan bermasyarakat, ikut berpartisipasi dalam membentuk siswa menjadi warga negara yang baik, sesuai dengan kaidah-kaidah yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.

Gaya kepemimpinan guru pendidikan jasmani tersebut bisa menimbulkan konflik atau bahkan bisa sebagai motivasi bagi anak untuk berperilaku yang baik. Gaya kepemimpinan guru pendidikan jasmani yang otokratis terhadap anak, akan menimbulkan suatu interaksi yang tidak harmonis, sebab dipihak anak kurang bebas, harus tunduk pada perintah dan aturan-aturan yang ada. Dengan demikian anak merasa tertekan terus menerus sehingga menimbulkan frustasi, yang kadang kala diwujudkan dengan perilaku yang menyimpang. Seperti yang dikemukakan oleh Siedentop (1991:140) bahwa cara mengajar yang otokratis, dimana siswa menjadi takut akan hukuman. Dalam hal ini biasanya siswa ada yang menurut tetapi membenci pelajaran pendidikan jasmani.

Gaya kepemimpinan guru yang demokratis, yaitu mempertimbangkan dan mengikut sertakan siswanya dalam suatu kegiatan, maka mereka akan bisa menerima, menyadari akan kewajibannya, tidak ada rasa tertekan atau dipaksa dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pelajar, serta akan tahu tentang sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Pemimpin yang demokratis berkonsultasi dengan kelompok mengenai masalah yang menarik perhatian mereka dan dimana mereka dapat menyumbangkan sesuatu. Komunikasi berjalan dengan lancar, saran dibuat kedua arah. Baik pujian maupun kritikan digunakan. Beberapa tanggungjawab membuat keputusan masih tetap ada pada pemimpin (Gary K. Hines dalam Timpe, 1999:122).

Berdasarkan uraian tersebut diatas, tampak jelas bahwa gaya kepemimpinan atau perlakuan guru pendidikan jasmani dalam mempengaruhi perilaku atau kegiatan siswa, atau dengan kata lain gaya kepemimpinan guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan dalam menciptakan atmosfir pembelajaran pendidikan jasmani yang kondusif di sekolah dasar. Dikaitkan dengan kepemimpinan guru dalam kelas, maka jelas bahwa kepemimpinan guru akan mempengaruhi suasana atau iklim belajar mengajar yang dilaksanakan (Idochi, 1987).

Selanjutnya berdasarkan analisis teoritis dengan membandingkan kembali hipotesis penelitian ini, maka hasil studi ini menguji bahwa hipotesis yang menyatakan : “Terdapat hubungan ketergantungan anatara gaya kepemimpinan guru pendidikan jasmani yang otokratis dan demokratis dengan atmosfir pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar”, secara umum dapat

diterima. Adapun hasil-hasil penelitian berdasarkan sub hipotesisnya, yaitu sebagai berikut:

1. Dari hasil perhitungan untuk menguji hipotesis yang menyatakan : “Terdapat hubungan ketergantungan antara gaya kepemimpinan guru otokratis dengan atmosfer pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar ”, didapat angka korelasi sebesar 0,778 dengan koefisien determinasi 0,60,52 (60,52 %). Hal ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan guru pendidikan jasmani yang otokratis turut mempengaruhi cukup tinggi dalam menciptakan atmosfer pembelajaran pendidikan jasmani yang kondusif di sekolah dasar. Menerapkan cara mengajar yang otokratis dimana siswa menjadi takut akan hukuman. Dalam hal ini biasanya ada siswa menurut akan tetapi membenci pelajaran pendidikan jasmani (Siedentop, 1991). Hubungan tersebut menunjukkan adanya gejala bahwa gaya kepemimpinan guru yang otokratis dalam studi ini dipandang sebagai tingkah laku antara guru dan siswa dalam menciptakan suasana yang saling mendukung sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan tujuan yang ingin dicapai.
2. Dalam pembahasan berikut ini, akan diuji hubungan ketergantungan antara gaya kepemimpinan guru pendidikan jasmani yang demokratis dengan atmosfer pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar.

Dari hasil perhitungan untuk menguji hipotesis yang menyatakan : “Terdapat hubungan ketergantungan antara gaya kepemimpinan guru demokratis dengan atmosfer pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar “,didapat angka korelasi sebesar 0,951 dengan koefisien determinasi

0,90,34 (90,34 %). Hal ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan guru pendidikan jasmani yang demokratis turut mempengaruhi sangat tinggi dalam menciptakan atmosfer pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. Dari hasil ini berarti perlakuan guru yang demokratis lebih besar tingkat hubungan ketergantungan dari pada gaya kepemimpinan guru yang otokratis dalam menciptakan atmosfer pembelajaran pendidikan jasmani yang kondusif di sekolah dasar.

3. Dalam pembahasan berikut ini, akan diuji bahwa ada perbedaan tingkat korelasi antara gaya kepemimpinan guru otokratis, dan demokratis dalam menciptakan atmosfer pembelajaran pendidikan jasmani yang kondusif di sekolah dasar.

Dari hasil perhitungan untuk menguji hipotesis yang menyatakan : “Terdapat perbedaan tingkat korelasi yang berarti antara gaya kepemimpinan guru otokratis dan demokratis dalam menciptakan atmosfer pembelajaran pendidikan jasmani yang kondusif di sekolah dasar “, hasilnya dapat dilihat dalam tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10
Hasil analisis

Gaya kepemimpinan guru	Otokratis	Demokratis
Koefisien korelasi	0,778	0,951
Koefisien determinasi	0,60,52	0,90,34
%	60,52	90,34

Dan ternyata dari hasil analisis ini gaya kepemimpinan guru pendidikan jasmani yang demokratis lebih tinggi tingkat korelasinya bila dibandingkan dengan yang otokratis (lihat hasil analisis tabel). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa gaya kepemimpinan guru demokratis dan otokratis mempunyai perbedaan satu sama lain.

B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil-hasil penelitian dan pembahasannya dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan dari penelitian ini, yaitu :

1. Gaya kepemimpinan guru otokratis merupakan faktor yang dapat menciptakan atmosfir pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. Hal ini nampak jelas apabila dilihat dari hasil penelitian.

2. Gaya kepemimpinan guru demokratis merupakan faktor yang dominan bahkan lebih tinggi tingkat hubungan ketergantungannya dari pada gaya kepemimpinan guru otokratis dalam menciptakan atmosfir pembelajaran pendidikan jasmani yang kondusif. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian.

3. Dan ternyata dari kedua gaya kepemimpinan guru tersebut mempunyai perbedaan tingkat korelasi dalam menciptakan atmosfir pembelajaran pendidikan jasmani yang kondusif di sekolah dasar.

C. Implikasi

Hasil penelitian ini dapat dikemukakan beberapa implikasi baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Implikasi Teoritik.

Pembelajaran yang diangkat dalam penelitian ini lebih merujuk kepada bagaimana seorang guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Masalah gaya kepemimpinan guru merupakan faktor yang turut berperan penting dalam menciptakan atmosfer pembelajaran pendidikan jasmani yang kondusif di sekolah dasar.

Kepemimpinan merupakan salah bentuk kegiatan administrasi pendidikan mempunyai peranan penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dan efisien. Hasil penelitian ini dapat dikatakan memberikan dukungan secara empirik terhadap teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya.

Gaya kepemimpinan guru dalam penelitian ini ditinjau dari segi bagaimana seorang guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan guru mempunyai hubungan terhadap atmosfer pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. Ini berarti bahwa faktor gaya kepemimpinan guru tidak bisa diabaikan dalam upaya meningkatkan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar.

Pengaruh gaya kepemimpinan guru secara teoritik akan memberi warna terhadap atmosfer pembelajaran pendidikan jasmani. Berdasarkan hasil penelitian ini, terbukti bahwa gaya kepemimpinan guru berkorelasi terhadap atmosfer pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. Ini dapat memberi informasi bahwa hasil penelitian ini mendukung teori atau konsep yang sudah ada.

Suasana kelas yang kaku, tertutup dan hubungan-hubungan yang bersifat formal merupakan faktor yang kurang menyenangkan/ tidak kondusif bagi siswa

dalam mengembangkan kreativitas atau kemampuan dirinya. Dengan demikian dalam menciptakan atmosfir pembelajaran pendidikan jasmani yang kondusif dan hangat dapat dipandang sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa baik secara perorangan maupun kelompok.

2. Implikasi Praktis

Atmosfir pembelajaran pendidikan jasmani sebagai salah satu variabel penting dalam kegiatan pengajaran merupakan faktor yang perlu mendapat perhatian yang sangat serius. Apabila atmosfir pembelajaran pendidikan jasmani dapat menampilkan partisipasi aktif dalam proses belajar, akan memungkinkan pengembangan kreativitas yang lebih baik lagi, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Kemudian akan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu hasil-hasil penelitian ini membawa implikasi praktis khususnya terhadap guru pendidikan jasmani di sekolah dasar, bahwa dalam upaya pencapaian penyelenggaraan pendidikan yang efektif, perlu memperhatikan potensi dan syarat-syarat yang diperlukan oleh seorang guru pendidikan jasmani. Gaya kepemimpinan guru pendidikan jasmani perlu dikembangkan dalam suasana yang menyenangkan.

Terciptanya atmosfir pembelajaran pendidikan jasmani yang kondusif akan memberikan implikasi pada bagaimana gaya kepemimpinan guru pendidikan jasmani mampu menyediakan dan memanfaatkan sumber-sumber yang dapat dimanfaatkan siswa baik secara perorangan maupun secara kelompok, dengan demikian usaha peningkatan mutu pendidikan akan tercapai.

3. Implikasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Dengan memperoleh hasil-hasil penelitian ini, maka dapat dikatakan bahwa faktor gaya kepemimpinan guru pendidikan jasmani yang otokratis dan demokratis ternyata menunjukkan pengaruh yang cukup berarti. Terutama gaya kepemimpinan demokratis terhadap atmosfir pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. Apakah variabel ini baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama juga mempengaruhi cukup berarti terhadap masalah pembelajaran pendidikan jasmani tingkat sekolah yang lebih tinggi misalnya: SLTP atau SMU. Oleh karena itu diperlukan penelitian-penelitian lainnya yang terkait. Untuk membuktikan hal tersebut, antara lain mengenai:

- a. Perilaku belajar dalam menciptakan atmosfir pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar yang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor gaya kepemimpinan guru.
- b. Gaya kepemimpinan guru terhadap prestasi belajar siswa dengan sampel maupun populasi terhadap sekolah yang lebih tinggi, misalnya SLTP atau SMU.
- c. Penelitian aspek yang mempengaruhi atmosfir pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar dengan pendekatan kuantitatif dan sampel maupun populasinya terhadap sekolah yang lebih tinggi.

4. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis temuan penelitian, serta kesimpulannya beberapa rekomendasi bagi pengambilan kebijakan yang ada kaitannya dengan peranan guru dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar.

- a. Gaya kepemimpinan guru pendidikan jasmani di sekolah dasar ternyata berkontribusi positif dalam menciptakan atmosfer pembelajaran pendidikan jasmani yang kondusif di sekolah dasar. Tetapi kontribusi yang diberikan oleh variabel tersebut masih belum maksimal. Maka dari itu, untuk menciptakan atmosfer pembelajaran pendidikan jasmani yang kondusif di sekolah dasar, hendaknya guru berusaha untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya tentang kepemimpinan dalam mengajar, baik atas inisiatif sendiri maupun atas prakarsa sekolah atau pihak-pihak lain yang bersangkutan.
- b. Untuk kepala sekolah, Penilik, atau pihak Kandepdiknas atau Dinas P&K Kecamatan dalam memberikan bantuan, bimbingan, dan pembinaan perlu memperhatikan faktor kegiatan pembelajaran dan faktor kepemimpinan dalam menciptakan pembelajaran
- c. Perlu dilakukan suatu studi untuk menjembatani masalah kepemimpinan guru pendidikan jasmani di lapangan dengan yang program telah disusun dan dilaksanakan oleh lembaga pendidikan. Apabila kegiatan studi ini terlaksana, maka tingkat kontribusi dari kepemimpinan guru pendidikan jasmani akan dapat ditingkatkan secara terencana, dan pada akhirnya nanti akan meningkatkan mutu pendidikan jasmani

